



MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA PAUD PURWANIDA METRO

Afiliasi : *STKIP PGRI Metro*

Hanifah Fitria Azizah

Cp: hanifahfitriaazizah45@gmail.com

First Received: (11 Mei 2022)

Final Proof Received: (28 Mei 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah manajer, pendidik, siswa, dan orang tua dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan observasi, partisipasi, dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program PAUD Purwanida disusun sesuai visi dan misi lembaga dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan termasuk diantaranya perencanaan administrasi, pengajaran, guru, serta kurikulum, melibatkan guru dan masyarakat. Manajer sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama yang dilandasi keikhlasan, semangat, dan loyalitas tinggi. Perencanaan dilakukan dengan perencanaan strategis, penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan hingga harian. Pelaksanaan pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran, upaya Kepala Sekolah mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Bentuk organisasi disusun secara umum telah mencerminkan suatu relevansi antara kemampuan dan keterampilan personil dengan kebutuhan pendidikan, dan melakukan pengorganisasian sumber daya manusia untuk kegiatan pembelajaran lembaga. Pengorganisasian dilakukan dengan mengoordinasikan tugas, peluang, pengalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, mengadakan pertemuan rutin yang membahas upaya peningkatan kinerja. pengawasan kegiatan pendidikan anak usia dini dilakukan dengan pengawasan atasan langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawasan fungsional dilakukan oleh pengawas Supervisi dilakukan dengan observasi langsung, melalui supervisi, pertemuan rutin dengan pendidik. Kolaborasi dilakukan dengan orang tua, melalui pertemuan bulanan (parenting), dan mitra terkait PAUD. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, observasi, diary, anekdot, performance, hasil kerja, dan kunjungan edukasi.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

This study uses a qualitative and descriptive approach. The research subjects were managers, educators, students, and parents selected using purposive sampling technique. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done through the persistence of observation, participation, and adequacy of references. The results showed that the management of the PAUD Purwanida program was structured according to the vision and mission of the institution by carrying out management functions including; planning, implementation, supervision and development. Planning of educational activity programs by compiling activity plans according to the provisions including planning for administration, teaching, teachers, and curriculum, involving teachers and the community. Managers as leaders in carrying out management functions emphasize cooperation based on sincerity, enthusiasm, and high loyalty. Planning is done by strategic planning, preparing lesson plans starting from yearly, semester, monthly, weekly to daily. The implementation of education is directed at the learning process, the principal's efforts encourage teachers to apply creative and varied learning strategies. The general form of the organization has reflected a relevance between the capabilities and skills of personnel with educational needs, and organizing human resources for institutional learning activities. Organizing is done by coordinating tasks, opportunities, experiences and insights with open communication, holding regular meetings to discuss efforts to improve performance. Supervision of early childhood education activities is carried out with direct supervisor supervision carried out by the principal and functional supervision is carried out by supervisors. Supervision is carried out by direct observation, through supervision, regular meetings with educators. Collaboration is carried out with parents, through monthly meetings (parenting), and partners related to PAUD. Assessment and evaluation is done by giving assignments, observations, diaries, anecdotes, performance, work results, and educational visits.

Keywords: *Management of Education, Early childhood.*

Copyright © 2022 Hanifah Fitria Azizah

Corresponding Author:

✉ Email Address: hanifahfitriaazizah45@gmail.com (Lampung Timur, Lampung – Indonesia)

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Masa ini disebut juga dengan periode emas (*golden age*). Pada masa ini ditandai dengan munculnya masa peka, identifikasi, imitasi, dan eksplorasi anak. Masa ini tidak akan bisa berulang, seyogyanya orangtua memberikan ruang kepada anak dalam melewati masa-masa ini. Salah satunya adalah melalui pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini yang diistilahkan dengan PAUD.

PAUD tidak ditekankan semata kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Sehingga diperlukan suatu tempat yang mewadahi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Selaras dengan Mutiah (Purwanti, 2014) yang menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan makhluk hidup dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya yang berbeda bahkan unik. Artinya setiap aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara umum memiliki tahapan yang sama namun hasil pencapaian pada setiap aspek perkembangan setiap anak akan berbeda. Hal ini sejalan dengan ungkapan Piaget (Mutiah, 2012) yang menyatakan anak lahir dengan segala potensi dan keunikan mereka yang berbeda-beda.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Perkembangan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah pusat perkotaan tetapi juga sudah merambah sampai ketinggian pedesaan. Masyarakat juga menyambut baik, hal ini diindikasikan dengan adanya kesadaran orangtua akan pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya berbagai potensi anak. Sejalan dengan hal ini perlunya manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara profesional, yang ditunjang juga dengan perhatian dari pemerintah. Sehingga tercapailah tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut Hapidin dkk (2012) Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain.

Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan /atau lingkungan yang disadari, teratur, terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Adapun tujuan manajemen pendidikan di PAUD Purwanida adalah bagaimana lembaga ini memajemen lembaga dari berbagai aspek yaitu mulai dari sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana serta keluaran yang dihasilkan oleh PAUD. Dari segi manajemen keuangan, PAUD pengelola berusaha mengefisienkan dan meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi lembaga. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen PAUD menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Secara praktis diharapkan mampu memberikan acuan dalam merumuskan dalam meningkatkan mutu program PAUD.

Keberadaan PAUD Purwanida di Kota Metro termasuk dalam rangka untuk mengembangkan potensi anak pra sekolah dasar untuk sedini mungkin memiliki kecakapan dalam hal keilmuan. Tentunya hal ini dimungkinkan dengan adanya suatu tatanan yang baik dari pengelolaan sekolah dalam hal ini bersifat manajerial. Peneliti dalam hal ini akan menautkan antara fungsi administrasi dan manajemen yang diberlakukan pada lembaga ini dengan sebuah keberhasilan pendidikan PAUD yang berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak usia dini untuk dapat memahami pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya.

Oleh karena itu untuk menunjang semua hal tersebut, pengelolaan PAUD membutuhkan suatu perencanaan yang partisipatif, yakni dalam hal ini dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sampai dengan pemanfaat program yang direncanakan. Selain itu dalam menata PAUD disamping dibutuhkan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, juga dipersyaratkan adanya pengendalian yang kemudian disingkat POAC. Pengelolaan PAUD secara profesional akan membutuhkan semua hal tersebut. Dan hal tersebut akan menjadi panduan penulis untuk dapat mengetahui persoalan manajemen pendidikan yang diberlakukan di PAUD Purwanida Kota Metro.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel ini sengaja yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah pengelola, pendidik, anak didik, dan orangtua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, keikutsertaan, dan kecukupan referensi. Trianto (2011: 315) menyatakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku, dan berbagai kemampuan yang ditunjukkan anak. Sedangkan Mulyasa (2012: 199) mendefinisikan observasi sebagai cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Observasi tidak hanya dilakukan disekolah namun dapat juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selain itu wawancara juga merupakan alat yang penting untuk mengambil data dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden secara lebih mendalam. Menurut Sugiono (2012: 72) berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sangat penting untuk mendapat informasi yang akurat sehingga dapat digunakan dalam keabsahan yang akurat.

Menurut Sugiono (2012: 72) berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sangat penting untuk mendapat informasi yang akurat sehingga dapat digunakan dalam keabsahan yang akurat. Sedangkan menurut Moleong (2010: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang menjawab pertanyaan (terwawancara).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkaitan dengan perkembangan anak dan implementasi pembelajaran. Adapun sumber wawancaranya adalah guru kelas dan pengelola PAUD Purwanida.

Dokumentasi tentang manajemen penyelenggaraan dan pengelolaan di PAUD Purwanida:

- a. Dokumen yang berupa Rencana Kegiatan Harian.
- b. Dokumen yang berupa kurikulum K13

- c. Dokumen berupa MOU.
- d. Dokumentasi berupa foto dan rekaman video kegiatan pembelajaran pada anak PAUD Purwanida.

Menurut Sugiyono (2012: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini sudah mengikuti perkembangan zaman dan bergerak menjauh dari kendala dan hambatan-hambatan pada pendidikan anak usia dini yang terbelang tradisional. Lingkungan belajar yang berbasis bermain dan berpusat pada anak dimana anak berinteraksi dengan lingkungan belajar sesuai dengan kecepatan perkembangannya masing-masing. Agar kedepannya anak usia dini mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terus berkembang maka diperlukannya inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi hal tersebut. Meskipun inovasi pembelajaran anak usia dini sangat membantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program PAUD Purwanida disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Pengelola sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama didasari keikhlasan, semangat, dan loyalitas yang tinggi. Perencanaan dilakukan dengan perencanaan strategik, penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan sampai harian. Pengorganisasian dilakukan dengan koordinasi tugas, kesempatan, pengalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, mengadakan pertemuan rutin yang membahas upaya peningkatan kinerja.

Perencanaan pendidikan pada PAUD Purwanida ditandai dengan adanya kegiatan belajar di ruang audio visual, dengan kegiatan menonton film anak-anak yang bermutasi sains dan agama. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru mendapat kesempatan untuk memantau keseluruhan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan telah mulai melakukan implementasi manajemen personalia dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pembagian tugas yang jelas diberikan kepada setiap personal dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dengan cara mengikuti kegaitan pelatihan maupun dengan penyegaran-penyegaran yang dilakukan oleh pihak sekolah secara mandiri.

Pengawasan dilakukan dengan observasi langsung, melalui supervisi, rapat rutin dengan pendidik. Kerjasama dilakukan dengan orangtua, melalui kegiatan pertemuan bulanan (*parenting*), dan mitra terkait PAUD. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tugas, observasi, catatan harian, anekdot, unjuk karya, hasil karya, dan kunjungan edukasi serta informasi perkembangan melalui catatan kesehatan anak didik. Menurut Suharti (2018 : 1) fasilitas dan infastruktur yang baik sangat berperan penting dalam kemajuan sebuah sekolah sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk anak dalam pembelajaran. Pada fasilitas sarana dan sarana sangat diperhatikan keselamatan, peraturan yang berlaku serta standart yang ditentukan oleh pemerintah.

Sarana dan prasarana yang tersedia berupa sarana *in door* dan *out door* sebagai alat pembelajaran anak didiksesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Sejalan dengan pendapat Darmayanti (2017 :8) tanpa sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat proses pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dan prasarana menjadi penunjang penting dalam berbagai aspek sehingga anak lebih bersemangat dalam bermain dalam pembelajaran dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Salah satu unsur adanya lembaga pendidikan yang harus dipenuhi adalah adanya peserta didik. Dalam hal ini di PAUD Purwanida peserta didik dikelompokkan berdasarkan usia yaitu :

- a. Usia 2-4 : Kelompok C
- b. Usia 4-5 : Kelompok A

c. Usia 5-6 : Kelompok B

Untuk alokasi waktu disesuaikan dengan usia yakni :

a. Kelompok 2-4 tahun : Satu kali pertemuan selama 150 - 180 menit

b. Kelompok 4-6 tahun : satu kali pertemuan : 180 menit

Perbandingan antara pendidik dengan peserta didik :

a. Kelompok 2-4 : 1: 10 anak

b. Kelompok 4-6 tahun : 1 : 15 anak

Sedangkan Kurikulum yang digunakan di PAUD Purwanida adalah kurikulum K-13 yang mana dalam pengembangan kurikulum terdapat pendekatan saintifik. Dengan tujuan bagaimana anak mampu menolong dirinya sendiri pada semua aspek kehidupan (*lifes skill*) dan menanamkan kebiasaan tentang belajar bagaimana seharusnya belajar (*Learning to learn*). Perubahan kurikulum juga tidak terlepas dari peran para pengambil kebijakan yakni pemerintah terkait di bidang pendidikan.

Acuan dalam konsep dasar dan pembelajaran pada anak, meliputi dalam hal:

a. Ketercapaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

b. Berorientasi pada hasil belajar

c. Menggunakan pendekatan metode yang bervariasi

d. Sumber belajar tidak terfokus pada guru, tetapi berpusat pada anak.

e. Penilaian lebih ditekankan pada proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan bukan pada hasil belajar (berkelanjutan).

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki dalam pembelajaran pada K-13 sehingga sampai saat ini masih menjadi acuan, diantaranya:

a. Kurikulum 2013 mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian yang bersifat otentik.

b. Kurikulum ini mengukung pengembangan pembelajaran yang bersifat konstruktif yang lebih fleksibel sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

c. Model pendekatan kurikulum bertujuan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten dan fundamental bagi peserta didik agar lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Kelas bukan satu-satunya tempat belajar

e. Sumber belajar bukan hanya guru dan buku.

f. Belajar dengan berkreaitivitas

g. Mengajak anak jeli terhadap rasa keingintahuannya, membuat anak suka bertanya karena keingintahuannya

h. Mengajak siswa mencari tahu bukan diberitahu.

i. Melatih kepemimpinan

j. Menyadari siswa memiliki khas

k. Mendahulukan pemahaman Bahasa.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian, baik secara teoretis, empiris, yuridis, maupun sosial budaya. Program pembelajaran meliputi 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni, yang disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

KESIMPULAN

Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di PAUD Purwanida manajemen pendidikan sudah dilakukan melalui tahapan meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan dan sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Pada pembahasan di atas sudah banyak disebutkan bahwa guru juga dapat mengeksplorasi bermacam-macam kegiatan yang menarik dan bervariasi dengan manajemen waktu yang

lebih banyak. Manajemen kegiatan pada parenting yang mana para orang tua terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan termasuk diantaranya perencanaan administrasi, pengajaran, guru, serta kurikulum. Dengan melibatkan guru dan masyarakat. Bentuk organisasi yang disusun secara umum telah mencerminkan suatu relevansi antara kemampuan dan keterampilan personil dengan kebutuhan pendidikan, dan melakukan pengorganisasian sumber daya manusia untuk kegiatan pembelajaran lembaga.

Pelaksanaan pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran, hal ini dilakukan dengan upaya dari Kepala Sekolah dengan mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Dan pengawasan pada kegiatan pendidikan anak usia dini ada dua sistem pengawasan, pengawasan atasan secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawasan fungsional dilakukan oleh pengawas.

REFERENSI

- Al Hadilid, A. (2010). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Keaktifan matematika Melalui Pendekatan Metakognitif. *Skripsi*. Surakarta: UMS. Tidak Dipublikasikan.
- Darmayanti. M. (2016). *Manajemen Program Satuan Di PAUD SPS Edelweis Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta*. UNY. Yogyakarta.
- Fattah, N. (2015). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (jilid 2 edisi ke enam). Jakarta: Erlangga.
- J. Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Indrawati. (2013). *Mendidik Dan Membesarkan Anak Usia Pra-Sekolah*. Jakarta: Presatasi Pustaka Publisher
- Mulyana, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Rejang Lebong*. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. STAIN. Curup.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.